

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KSP KOPDIT GURU KELUBAGOLIT CABANG UTAMA ADONARA

Margareta Isabela Moi¹, Sabra B. Wahab Thalib², Nuraini Ismail³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

Email: margaretam687@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the effect of own capital on the acquisition of remaining business result at the KSP Kopdit Guru Kelubagolit main branch of Adonara and (2) determine the effect of loan capital on the acquisition of remaining business result at the KSP Kopdit Guru Kelubagolit main branch of Adonara. This Type of research is quantitative research. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis techniques are carried out using computer assistance, namely the SPSS Program. The results of the research show that (1) own capital partially influences the acquisition of remaining business result. This is proven by the $t\text{-count} > t\text{-table value}$ ($9,351 < 2,002$) and the significance level is $0,005 < 0,05$, (2) borrowed capital is partial effect on the remaining business results. This is proven by the $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($3,346 < 0,002$) and the significance level is $0,023 < 0,05$. Simultaneously, the variables of own capital and loan capital on the remaining business results are 64% while the remaining 36% is influenced by other factors outside the model.

Keywords: Own Capital, Loan Capital, And Remaining Business Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit Cabang Utama Adonara dan (2) mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit Cabang Utama Adonara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap SHU. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,531 < 2,002$) dan tingkat signifikansinya $0,005 < 0,05$. (2) modal pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap SHU. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 < 2,002$) dan tingkat signifikansinya $0,023 < 0,05$. Secara simultan variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% adalah dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata kunci: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki berbagai latar belakang usaha salah satunya yaitu usaha koperasi simpan pinjam, yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Koperasi diharapkan menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah dan dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian khususnya di sektor pertanian,

penyalur kebutuhan pokok masyarakat, jasa, industry kecil, kerajinan rakyat dan bidang lain sesuai dengan kemampuan serta keadaan daerah tersebut (Vera Desva Ariantik, DKK 2018).

Menurut (Dwi Septiani 2017) koperasi adalah suatu perkumpulan atau beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya (Djodi Setiawan dan Iwa Kartiwa, 2020).

Koperasi tidak mengenal istilah "keuntungan" dikarenakan kegiatan usaha di dalam koperasi bukan semata-mata untuk mencari keuntungan (*non profit oriented*) tetapi berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Koperasi pada dasarnya dikelola dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar untung semata. Walaupun koperasi mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha ini, koperasi memerlukan modal untuk menjaga dan meningkatkan usaha koperasi. Sehingga diakhir periode nanti usaha koperasi diharapkan dan ditargetkan untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Listyan Puji Rahayu, 2014).

Keuntungan dalam koperasi biasa disebut dengan istilah "Sisa Hasil Usaha (SHU) ". Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagai badan usaha, pendapatan/hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan : cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dan pendidikan, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam rapat anggota tahunan (RAT) masing-masing koperasi. Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat menumpuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan diakhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari sisa hasil usaha, apabila belum mencairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya (Baharuddin, 2014).

Menurut Bernard Limbong (2018 :138) sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TR*) dalam satu tahun. Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka SHU tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa digunakan untuk menambah modal koperasi. Perolehan SHU dipengaruhi oleh lancar atau tidaknya operasional koperasi. Operasional koperasi yang lancar, maka SHU yang diperoleh akan meningkat, namun apabila operasional koperasi terlambat, maka SHU yang diperoleh akan sedikit atau bahkan bisa pula tidak memperoleh SHU sama sekali. Untuk mendukung operasional koperasi, selain diperlukan modal yang cukup, diperlukan partisipasi aktif dari anggota dan juga diperlukan

pengurus koperasi yang pandai dalam mengelola permodalan koperasi, sehingga SHU yang diperoleh dapat mencapai target yang diinginkan (Djodi Setiawan dan Iwa Kartika, 2020).

Sisa Hasil Usaha di sebuah koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan kegiatan koperasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sebuah koperasi seperti jumlah anggota, kinerja pengurus dan juga manajemen yang tepat dalam menggerakkan koperasi. Peningkatan Sisa Hasil Usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya. Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi (Tria Rohmansyah dan Sudarijati, 2017)

KSP Kopdit Guru Kelubagolit merupakan organisasi koperasi kredit yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Adonara Timur. KSP Kopdit Guru Kelubagolit sudah berdiri sejak tanggal 25 november 1995 atas prakarsa PGRI cabang kelubagolit yang terinspirasi oleh kesulitan para guru dalam mengatasi masalah keuangan terutama kebutuhan kesejahteraan dan usaha produktif.

Tabel 1. Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan SHU pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit 2019-2023

No	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Jumlah Modal (Rp)	SHU (Rp)
1	2019	Rp 23.692.385.301	Rp 61.512.937.000	Rp 85.205.295.301	Rp 1.702.647.421
2	2020	Rp 26.852.658.128	Rp 65.442.325.000	Rp 92.274.983.128	Rp 1.596.970.934
3	2021	Rp 29.728.695.807	Rp 71.920.882.660	Rp 101.649.578.467	Rp 1.640.139.803
4	2022	Rp 35.208.055.660	Rp 90.819.543.034	Rp 126.027.598.691	Rp 1.760.986.326
5	2023	Rp 39.532.688.878	Rp 107.404.100.004	Rp 146.936.788.878	Rp 1.898.778.975

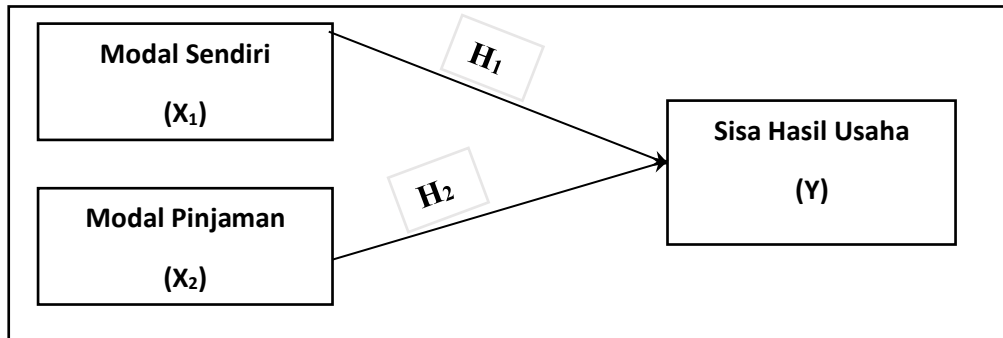
Sumber: KSP Kopdit Guru Kelubagolit, diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah modal sendiri sebesar Rp 23.692.385.301, jumlah modal pinjaman sebesar Rp 61.512.937.000 dan SHU sebesar Rp 1.702.647.421, pada tahun 2020 jumlah modal sendiri sebesar Rp 26.852.658.128, modal pinjaman sebesar Rp 65.442.325.000 dan SHU mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 1.596.970.934 pada tahun 2021 jumlah modal sendiri sebesar Rp 29.728.695.807, jumlah modal pinjaman sebesar Rp 71.920.882.660 dan jumlah SHU sebesar Rp 1.640.139.803, pada tahun 2022 jumlah modal sendiri sebesar Rp 35.208.055.660, jumlah modal pinjaman sebesar Rp 90.819.543.034 dan jumlah SHU sebesar Rp 1.760.986.326 dan pada tahun 2023 jumlah modal sendiri sebesar Rp 39.532.688.878, jumlah modal pinjaman sebesar Rp 107.404.100.000 dan jumlah SHU sebesar Rp 1.898.778.975. pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit pendapatan SHU selalu mengalami naik turun atau fluktuasi.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak Andreas Kopong Uba selaku manajer mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi di KSP Kopdit Guru Kelubagolit adalah masalah perolehan SHU yang selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi anggota dalam bertransaksi pada koperasi dan rendahnya kesadaran berkoperasi pada anggota, karena besarnya SHU yang diterima tergantung partisipasi dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

Hipotesis

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari tingkat eksplanasi maka jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Lokasi penelitian ini dilakukan di KSP Kopdit Guru Kelubagolit Cabang Utama Adonara yang beralamat di Jalan. Waiwerang-sagu, Kelurahan Kelubagolit, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data modal sendiri, modal pinjaman dan sisa hasil usaha selama lima (5) tahun terakhir yakni 2019-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Test Statistic	Asym. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,087	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber; olahan peneliti, 2024

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstan varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Jika perhitungan nilai signifikansi dari uji *glejser* > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Modal Sendiri	0,542	Bebas Heteroskedastisitas
Modal Pinjaman	0,127	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: olahan peneliti, 2024

3. Uji Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah melihat nilai VIF dan tolerance. Jika nilai VIF > 0,10 atau tolerance < 0,1 maka telah terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal sendiri	,991	1,009	Bebas Multikolinieritas
Modal Pinjaman	,991	1,009	Bebas Multikolinieritas

Sumber: olahan peneliti, 2023

4. Analisis Regresi

Regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel modal sendiri dan modal pinjaman dengan variabel Sisa hasil usaha.

Tabel 5 Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Thitung	Signifikan
(Konstanta)	-6962026849,230	-1,955	,055
Modal Sendiri	2,015	9,531	,000
Modal Pinjaman	60,434	2,346	,023

Sumber: olahan peneliti, 2024

5. Uji t (persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji T

Kausalitas			Un & Std Coefficients (Beta)	t-hitung	simbol	t-tabel	p value
(constant)			-2,287				
std. Error			3,108				
Modal sendiri	→	Sisa hasil usaha		9,531	>	2,002	0,000
Modal pinjaman	→	Sisa hasil usaha		2,346	>	2,002	0,023

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

6. Uji F (Simultan)

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (Fisher) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit. Apabila ini signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistic diterima. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows version 23.00.

Tabel 7 Hasi Uji F

F hitung	F tabel	Signifikan
50,736	3,16	0,000

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji R²

R Square	Adjusted R Square
0,640	0,628

Pembahasan

Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas t hitung modal sendiri sebesar 9,531 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t tabel dengan ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 57 maka diperoleh t tabel = 2,002. Nilai t hitung 9,531 > t tabel 2,002 pada tingkat kekeliruan 5%. Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri adalah 2,015.

Artinya hal ini baik bagi perusahaan atau koperasi, apabila semakin banyak modal sendiri yang dihasilkan maka semakin baik pula koperasi tersebut untuk meningkatkan sisa hasil usaha. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2018:240). Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tak berwujud. Pada dasarnya jika suatu perusahaan atau koperasi ingin meningkatkan sisa hasil usaha harus melihat beberapa faktor penting yang akan mempengaruhi seperti aset, modal sendiri, modal kerja jumlah anggota dan pendapatan yang diperolehnya.

Hasil penelitian searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2014) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh pada sisa hasil usaha pada Koperasi Dumai dan berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh siti (2022) yang menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh pada sisa hasil usaha pada Koperasi tenaga kerja bongkar muat (KTMB) Pelabuhan Banten.

Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas t-hitung modal pinjaman sebesar 2,346 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Nilai t tabel dengan ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas = 57 maka diperoleh t tabel = 2,346. Nilai t hitung 2,346 > t tabel 2,002 pada tingkat kekeliruan 5%. Nilai koefisien regresi variabel modal pinjaman adalah 60,434.

Artinya apabila modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha maka akan berdampak baik bagi koperasi tersebut, hal ini dikarenakan modal pinjaman mempunyai kelebihan yaitu jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber selama dana yang diajukan perusahaan layak, dan perolehan dana tidak terlalu sulit. Modal pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam

untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau imbalan atau penghasilan hasil keuntungan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hasan (2017) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh pada sisa hasil usaha pada koperasi abdi kerta raharja. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandira Ayu (2018) dengan hasil bahwa modal sendiri tidak berpengaruh pada sisa hasil usaha pada koperasi Tani setya

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit dengan nilai T hitung sebesar 9,531 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t tabel dengan ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas = 57 maka diperoleh t tabel = 2,002. Nilai t hitung 9,531 > t tabel 2,002 pada tingkat kekeliruan 5%. Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri adalah 2,015.
2. Pengaruh modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Guru Kelubagolit dengan nilai T hitung sebesar 2,346 dan nilai signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t tabel dengan ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas = 57 maka diperoleh t tabel = 2,346. Nilai t hitung 2,346 > t tabel 2,002 pada tingkat kekeliruan 5%. Nilai koefisien regresi variabel modal pinjaman adalah 60,434

REFERENSI

- Arikunto. (2022). *Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baharuddin. (2014). Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Damai Cabang Kab. Takalar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(1), 20.
- Choiriyah, M. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se Kabupaten Demak. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 120.
- Ghozali, I. (2018). *Buku Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, M. (2019). Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi Abdi Kerta Raharja. *Dynamic Management Journal*, 3(1), 20.
- Kartasapoetra. (2018). *Buku Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (p. 214). Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), Jakarta.
- Kurniawan, C., & Arianti, V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Limbong, B. (2018). *Buku Pengusaha Koperasi*. CV. Rafi Maju Sendiri, Jakarta.

- Listan Puji Rahayu. (2014). *Buku Mengenal Koperasi*. Pamularsi, Jakarta.
- Riyanto Bambang. (2018). *Buku Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Romansyah, T., & Sudarjati. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi. *Universitas Djuanda*, 3(2), 20.
- Sadono, S. (2018). *Buku Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Septiani, K. R. D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Sejahtera Bersama Sesuai Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M. Kukm/Xii/2009. *Diss. STIE Perbanas Surabaya*, 20.
- Setiawan, D., & Iwa Kartiwa. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai–Ri Guru Soreang (KGS). *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(2), 54–59.
- Sitio, A. (2021). *Buku Koperasi*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Buku Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 456). Alfabeta, Bandung.
- Sukamdi. (2018). *Buku Manajemen Koperasi*. Erlangga, Jakarta.